

**MANAJEMEN PEMBEKALAN TES KERJA SEBAGAI PENYIAPAN
MENTAL SISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA
(Studi Kasus di SMK)**

Nofitasari

Ahmad Supriyanto

Asep Sunandar

Email: Snofita17@gmail.com

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: The purpose of the research conducted is to describe several things, including the planning of the debriefing work test, the debriefing test organizing work, the implementation of the working debrief test, the debriefing and evaluation of the implementation of the work test. This research uses a qualitative approach with a case study. The results of this research indicate SMK PGRI 3 Malang highly sought graduates to be absorbed into the world of work.

**Keywords: management, the debriefing test work, SMK
(Vocational High School)**

Abstrak: Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan beberapa hal, yaitu mengenai perencanaan pembekalan tes kerja, pengorganisasian pembekalan tes kerja, pelaksanaan pembekalan tes kerja, serta evaluasi dari pelaksanaan pembekalan tes kerja bagi calon alumni yang ada di SMK PGRI 3 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMK PGRI 3 Malang sangat mengupayakan lulusannya untuk terserap ke dunia kerja.

**Kata Kunci: manajemen, pembekalan tes kerja, SMK
(Sekolah Menengah Kejuruan)**

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan sekolah yang harus membekali keterampilan dan keahlian tertentu serta menyiapkan siswa untuk siap kerja. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan sekolah menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja pada bidang tertentu. Target Sekolah Menengah

Kejuruan adalah 80% siswa/ alumninya dapat terserap ke dunia kerja serta 20% sisanya dapat melanjutkan berwirausaha, pendidikan akademi serta kuliah. Berdasarkan tujuan sekolah kejuruan yang tertulis dalam Undang-undang, maka pada umumnya SMK selalu memiliki bidang BKK (Bursa Kerja Khusus) dalam pengelolaannya. BKK didirikan berdasarkan *Surat Keputusan Disnaker Nomor 148/W9/K1/2/1997* dengan tujuan menjadi mediator antara Perusahaan dengan para alumni. BKA akan mempermudah sekolah untuk mengetahui kebutuhan pasar/ DUDI (Dunia Industri dan Dunia Usaha) sehingga dapat mempersiapkan peserta didiknya sesuai dengan yang di butuhkan DUDI.

Menurut Hamalik (2001: 24) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar ketrampilan dan kebisaaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan ketrampilan. Menurut Finch & Crunkilton (dalam Bukit, 2014:11) mengartikan pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk mencari penghasilan atau pendidikan untuk bekerja. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa memang pendidikan kejuruan mengarah pada penyiapan peserta didik sebagai calon sumber daya manusia. Untuk melahirkan sumber daya manusia yang bermutu maka sekolah tentu harus memperhatikan pendidikan akademis dan pendidikan kejuruan, di sekolah umum, selain itu siswa yang mengikuti pendidikan perlu mendapatkan pengalaman yang bekerja dan berpeluang mendapat pelatihan lebih lanjut setelah lulus (Bukit, 2014:21).

Sekolah kejuruan selain untuk mendidikan dan membekali ketrampilan juga sangat berperan dalam upaya penjaminan pekerjaan. Hal tersebut dapat dikatakan pula bahwa sekolah kejuruan berfungsi sebagai bursa kerja, ini ditunjukan dengan selalu adanya bidang BKK atau BKA dalam satuan pendidikan menengah kejuruan. Bursa kerja merupakan tempat ataupun kegiatan untuk mempertemukan antara pencari kerja dan pencari tenaga kerja. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. Nomor: Kep.230/MEN/2003, Bursa Kerja Khusus adalah pelayanan penempatan tenaga kerja yang dilakukan di lembaga

satuan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dan pelatihan. Pelayanan dilakukan bagi para lulusan, para siswa yang putus sekolah dan siswa masih aktif

Hal serupa dilakukan SMK PGRI 3 Malang yang merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kota Malang. SMK PGRI 3 Malang memiliki divisi yang bernama BKA (Bursa Kerja Khusus) yang bertugas untuk menjembatani antara siswa dengan perusahaan. Bukan hanya itu BKA juga juga bertanggung jawab sebagai divisi yang mampu menghantarkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Untuk memenuhi tujuan dari sekolah menengah kejuruan yaitu 80% siswanya harus dapat terserap ke dunia kerja divisi BKA menerapkan kegiatan pembekalan tes kerja bagi peserta didik tingkat akhir.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kegiatan pembekalan tes kerja. Pembekalan tes kerja merupakan suatu proses menanamkan pemahaman pada peserta didik terkait tes perekrutan kerja. Pembekalan tes kerja ini dilakukan SMK PGRI 3 Malang sebagai upaya menyiapkan alumninya untuk siap kerja atau menghadapi dunia kerja. Dengan begitu BKA dan juga sekolah akan lebih mudah untuk mencapai tujuannya untuk menyiapkan peserta didik siap kerja. Dengan adanya pembekalan yang dilakukan bukan hanya dapat menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja namun juga akan membekali peserta didik sehingga siap bersaing dalam menghadapi dunia kerja.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena peneliti memfokuskan pada pada satu kasus yang dianggap unik secara mendalam dan rinci. Peneliti dalam penelitian ini berupaya fokus untuk mengeksplor dan mendiskripsikan kegiatan pembekalan tes kerja. Menurut Ulfatin, (2013:25) “studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci”. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen kunci yang

langsung terjun ke lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan keadaan dan data sebenarnya dilapangan yang selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat utuh.

Penelitian dilakukan di SMK PGRI 3 Malang terletak di jalan Raya Tlogomas IX/09 Malang, sumber data peneliti hanya melibatkan divisi BKA yaitu divisi yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan pembekalan tes kerja. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Keabsahan data yang diperoleh diuji dengan triangulasi dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, pengecekan anggota, perpanjangan waktu, peningkatan ketekunan dalam penelitian, serta menggunakan bahan referensi.

HASIL

Hasil temuan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut. Pertama, sebelum melaksanakan pembekalan sekolah melakukan perencanaan terlebih dahulu. Proses awal dari perencanaan yaitu dengan menentukan kebijakan yang akan dilakukan tersebut yang ditetapkan oleh kepala sekolah yang selanjutnya dimandatkan pada divisi BKA (Bursa Kerja Aktif). Penetapan kebijakan dari kepala sekolah dimaksudkan untuk memenuhi target sekolah menengah kejuruan yaitu 80% terserap ke dunia kerja serta juga untuk memenuhi kebutuhan DUDI. Perencanaan pembekalan tes kerja yang dilakukan divisi BKA yaitu dengan menyiapkan materi yang akan di berikan, mendata siswa yang akan dibekali dengan mengetahui minatnya setelah lulus sekolah serta menyusun jadwal kegiatan pembekalan yang akan dilaksanakan. Perencanaan lain yang dilakukan yaitu terkait penyusunan jadwal kegiatan pembekalan. Divisi BKA menyusun jadwal berdasarkan kelas agar kegiatan yang dilakukan tidak bertabrakan dengan kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya.

Kedua, pengorganisasian yang dilakukan dalam kegiatan pembekalan tidak terlalu rumit karena tidak ada struktur jabatan khusus dalam pelaksanaan. Divisi BKA bekerja dalam satu tim dan memiliki tanggung jawab yang sama

dalam kegiatan pembekalan. Justru pengorganisasian yang dilakukan dalam pembekalan lebih kepada siswanya, jadi sebelum kegiatan pembekalan siswa akan dikelompokkan berdasarkan minatnya melalui pengisian angket yang berisi minat mereka setelah lulus.

Ketiga, pelaksanaan pembekalan tes kerja dilakukan setiap tahun untuk calon alumni SMK. Pembekalan dilakukan dengan memberikan materi kepada siswa. Materi diberikan dan dipraktikkan secara langsung oleh siswa yang dibekali. Kegiatan yang dilakukan dalam pembekalan antara lain, siswa diajari terkait proses administrasi dalam melamar pekerjaan, siswa diajari bagaimana menghadapi dan mengerjakan psiko-tes, serta siswa diajari bagaimana menghadapi dan menjawab pertanyaan saat tes wawancara. Keempat, evaluasi kegiatan pembekalan tes kerja dilakukan oleh pihak BKA sendiri, hal ini dikarenakan kegiatan tersebut sudah menjadi tanggung jawab divisi BKA. Evaluasi dilakukan dengan melihat prosentase keterserapan siswa dalam dunia kerja. Evaluasi lain yang dilakukan yaitu evaluasi proses, dimana evaluasi proses selalu dilakukan setiap selesai kegiatan untuk menemukan hambatan- hambatan yang terjadi selama proses serta dijadikan bahan evaluasi untuk lebih baik kedepannya.

PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan sesuai dalam fungsi manajemen. Perencanaan digunakan sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa SMK PGRI 3 Malang melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembekalan. Perencanaan yang dilakukan sebelum menetapkan kegiatan pembekalan yaitu menetapkan kebijakan terlebih dahulu serta target dan tujuan yang hendak dicapai oleh Kepala Sekolah bersama Kabid Proses dan Kabid BKA. Sesuai dengan pendapat Mulyono (2008:26) manajer memikirkan dengan matang mengenai sasaran (tujuan) dan bertindak berdasarkan beberapa metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perasaan serta prosedur terbaik untuk mencapainya. Kebijakan yang ditetapkan berdasarkan target sekolah yaitu 50% calon alumni harus terserap dalam dunia kerja, untuk itu Kepala sekolah

menetapkan pelaksanaan pembekalan kerja sebagai langkah untuk mencapai target tersebut yang dimandatkan kepada divisi BKA. Hal tersebut sesuai dengan yang tertulis dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 bahwa pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh divisi BKA yaitu meliputi penyusunan jadwal, perumusan materi yang hendak diberikan saat pembekalan serta pengelompokkan siswa yang berminat untuk bekerja hingga pemateri yang hendak mengisi pembekalan. Penyusunan jadwal yang dilakukan dalam perencanaan dimaksudkan agar kegiatan pembekalan dapat berlangsung tanpa mengganggu kegiatan yang lain, sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembekalan dengan maksimal. Perumusan materi, pengelompokkan peserta pembekalan hingga pemateri pembekalan dilakukan dalam perencanaan agar kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat Kurniadin dan Machali (2012:139) mengungkapkan “ perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam perencanaan menetapkan target, kegiatan serta sasaran yang hendak dicapai. Perencanaan juga membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan mulai dari jadwal kegiatan, materi yang akan disampaikan, pemateri yang akan mengisi pembekalan hingga peserta yang hendak mengikuti pembekalan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan dapat menghasilkan program kerja atau pelaksanaan kegiatan yang harus dipertimbangkan dalam berbagai hal dan sesuai dengan tujuan serta kebijakan sekolah.

Pengorganisasian dalam pembekalan tes kerja dimaksudkan agar semua pihak yang terlibat dapat dapat melaksanakan tugasnya masing-masing. Seluruh staf BKA SMK PGRI 3 Malang ditugaskan sebagai pemegang tanggung jawab

serta pemateri dalam pelaksanaan pembekalan dan Admin divisi BKA bertugas untuk menyiapkan pemberkasan. Seperti yang diungkapkan Nasution (2006:15) Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas kepada semua anggota yang terlibat dalam kerjasama di suatu lembaga atau organisasi.

Pengorganisasian dalam pembekalan tes kerja juga meliputi pengelompokan siswa, dimana siswa dikelompokkan berdasarkan minat. Siswa yang berminat untuk bekerja selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kelas dan akan mendapat jadwal pembekalan. Selain itu pengelompokan lain yaitu materi pembekalan dimana materi yang akan diberikan dibagi menjadi empat meliputi administrasi, psikotes, interview, serta medical cekup. Upaya yang dilakukan dalam pengorganisasian dimaksudkan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan yang diungkapkan Kurniadin dan Machali (2012:240) menyatakan “ pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses pembentukan wadah/ system dan penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dilakukan agar setiap anggota dapat menjalankan tugas sesuai dengan fungsi yang ditetapkan. Selain itu juga pengorganisasian bukan hanya dapat digunakan dalam menentukan tugas anggota namun juga dapat digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan dengan bakat dan minatnya.

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan sama halnya dengan pergerakan atau pemberdayaan anggota yang terlibat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan pembekalan tes kerja di SMK PGRI 3 Malang melibatkan, Kepala Sekolah, Kabid Proses, seluruh anggota divisi BKA juga HRD dari perusahaan. Sesuai dengan pendapat Nasution (2006:15) fungsi pergerakan atau pelaksanaan adalah “ merangsang anggota- anggota dan organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan dengan antusias dan kemauan yang baik”.

Pelaksanaan pembekalan tes kerja di SMK PGRI 3 Malang dilakukan dengan memberikan beberapa tes guna mengetahui sejauh mana kemampuan

siswanya. Menurut Wiyono dan Sunarni (2009:16) bahwa “tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi tentang kemampuan, penguasaan atau aspek-aspek lain yang sejenis berdasarkan ketentuan yang benar”

Pelaksanaan pembekalan diisi oleh beberapa pemateri dari anggota divisi BKA sendiri sebagai penanggung jawab kegiatan dan juga mendatangkan HRD dari perusahaan. Pelaksanaan dilakukan di aula SMK PGRI 3 Malang dengan segala sarana yang tersedia agar pembekalan berjalan dengan lancar. Menurut Terry (dalam Kurniadin dan Machali 2012:287-288) mendefinisikan “penggerakan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok mau dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan para anggota yang menyebabkan para anggota mau untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut”.

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan dilakukan. Evaluasi pembekalan di SMK PGRI 3 Malang dilakukan dengan melihat kemampuan peserta didik yang dibuktikan dengan jumlah keterserapan peserta didik dalam dunia kerja. Seperti yang diungkapkan Wibowo (2013:61) mengatakan “pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna menyempurnakan lebih lanjut”.

Evaluasi lain yang dilakukan saat kegiatan pembekalan yaitu dengan melihat langsung kemampuan siswa saat pembekalan, karena pengawasan juga dilaksanakan saat kegiatan pembekalan berlangsung. Seperti yang sudah dijelaskan dalam paparan data saat siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan maka pemateri akan mengevaluasi dan memberikan bimbingan ulang agar siswa dapat memperbaiki, hal ini dilakukan agar anak-anak mendapat hasil yang maksimal saat pembekalan sehingga dapat dengan mudah terserap di dunia kerja. Sesuai dengan yang diungkapkan Kurniadin dan Machali (2012:367) mendefinisikan bahwa “pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan/ kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan”.

Dari hasil evaluasi keterserapan siswa SMK PGRI 3 Malang dalam dunia kerja sudah dapat dikatakan memuaskan. Seperti hasil paparan data di bab IV dari 50% target yang ditetapkan SMK PGRI 3 Malang dapat mencapai 80% hingga 85% keterserapan siswa dalam dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Th. Sukardi dan Putut Hargiyarto (dalam Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 16 Nomor 2) bahwa, Bursa Kerja Khusus di SMK dapat mencapai tujuan dengan baik, yaitu dapat menempatkan lulusan untuk bekerja dengan prosentase lebih dari 60, artinya serapan lulusan SMK di dunia kerja sangat baik, karena yang belum bekerja pada tahun pertama kurang dari 30%.

Berdasarkan hasil evaluasi penelitian yang dilakukan peneliti masih terdapat kekurangan yaitu peneliti belum dapat melakukan observasi secara langsung terkait pelaksanaan pembekalan kerja yang dilakukan SMK PGRI 3 Malang bagi siswa/ calon alumninya. Peneliti juga masih melakukan penelitian pada satu fokus pembekalan yang dilakukan SMK PGRI 3 Bagi calon alumninya. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memotivasi pihak lain untuk melanjutkan penelitian secara keseluruhan terkait seluruh kegiatan pembekalan yang dilakukan SMK PGRI 3 Malang bukan hanya untuk alumni yang ingin bekerja namun juga bagi alumni lain yang ingin melanjutkan pendidikan bahkan ingin berwirausaha.

PENUTUP

Kesimpulan

Perencanaan kegiatan pembekalan tes kerja di SMK PGRI 3 Malang dilaksanakan berdasarkan penetapan kebijakan pelaksanaan pembekalan tes kerja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Kabid Proses serta Kabid BKA, hasilnya ditetapkan kebijakan pelaksanaan pembekalan kerja setiap tahun untuk calon alumni. Selanjutnya divisi BKA merumuskan materi yang akan diberikan saat pembekalan, melakukan pengelompokkan terhadap siswa sesuai dengan minat siswa setelah lulus, serta melakukan penjadwalan kegiatan pembekalan dengan mengelompokkan siswa yang minat kerja berdasarkan kelas. Proses pengorganisasian pembekalan tes kerja dilakukan dengan pembagian jadwal bagi divisi BKA serta HRD perusahaan yang diundang sebagai pemateri saat kegiatan

pembekalan. Pengorganisasian lain yang dilakukan yaitu pembagian kelompok kelas dan jadwal kegiatan pembekalan pada siswa atau peserta pembekalan.

Pelaksanaan pembekalan tes kerja di SMK PGRI 3 Malang yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut; (a) Implementasi program kerja/ kegiatan pembekalan dilakukan oleh seluruh anggota divisi BKA serta mendatangkan HRD dari perusahaan untuk menjadi pemateri. Implementasi kegiatan pembekalan dilakukan setiap tahun sebagai program kerja rutin divisi BKA, (b) Kegiatan pembekalan kerja dilakukan dengan member motivasi serta wawasan terhadap siswa dengan mengerjakan beberapa bentuk tes kerja. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa dalam menghadapi tes kerja yang sesungguhnya.

Proses pengawasan atau evaluasi pembekalan tes kerja dilakukan sepenuhnya oleh pihak BKA, hal ini mengingat bahwa pembekalan merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah dan dimandatkan terhadap Kabid BKA. Adapun hal-hal yang dievaluasi divisi BKA dalam pembekalan yaitu, Evaluasi secara umum dilakukan dengan melihat jumlah keterserapan siswa saat mengikuti tes rekrutmen setiap tahunnya. Evaluasi lain yang dilakukan yaitu saat kegiatan pembekalan berlangsung dengan melihat, mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal dalam tes.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang pembekalan tes kerja di SMK PGRI 3 Malang, dapat diajukan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam pembekalan tes kerja sebagai berikut; (a) Kepala Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan pengawasan kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembekalan yang dilakukan divisi BKA agar mengetahui perkembangan atau hasil dari pembekalan, (b) Bidang BKA, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan divisi BKA dalam pelaksanaan pembekalan, serta divisi BKA dapat lebih aktif lagi dalam mencari relasi kerja, (c) Guru dan Staf, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru serta staf dalam memberikan pengetahuan akademik maupun non akademik serta meningkatkan motivasi siswa agar siswa selalu giat dan semangat untuk belajar, (d) Peserta didik, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti pelaksanaan

kkegiatan pembekalan yang diselenggarakan oleh divisi BKA SMK, (e) Alumni SMK, Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para alumni SMK sebagai pengetahuan dalam upaya pelaksanaan perekrutan kerja, utamanya bagi alumni yang masih dalam upaya pencarian kerja, (f) Jurusan Administrasi Pendidikan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dalam mengembangkan ilmu manajemen sumber daya manusia atau upaya penyiapan sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan sekolah menengah kejuruan. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi jurusan Administrasi Pendidikan untuk enggan melaksanakan kegiatan pembekalan guna menyiapkan lulusannya agar siap kerja, (g) Peneliti Lain, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan apabila melakukan penelitian yang sejenis dengan substansi yang sama. Selain itu juga dapat membantu peneliti apabila ingin melakukan penelitian lanjut andengan mengemabangkan ilmu pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bukit, M. 2014. *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. Nomor :Kep. 230/MEN/2003 tentang Bursa Kerja Khusus*. Makalah Bursa Tenaga Kerja, (online), (<http://damoraaziena.blogspot.com/2013/04/makalah-bursa-tenaga-kerja.html>), diakses tanggal, 26 Januari 2015.
- Kurniadin, D & Machali, I. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nasution, Z. 2006. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Patra. A. 2014. *Pengertian Kejuruan, Teknologi, Vokasi Beserta Persamaan dan Perbedaanya*, (online), (<http://anggapatra.blogspot.com>), diakses tanggal, 26 Januari 2015.
- Surat Keputusan Disnaker Nomor 148/W9/K1/2/1997 tentang Bursa Kerja Khusus*. Bursa Kerja Khusus. (online), (<http://ariyanti.ac.id/program-bursa-kerja-khusus/>), di akses tanggal 26 Januari 2015.
- Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayu media Publishing.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Bandung: Citra Umbara.

Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyono & Sunarni, 2009. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran.* Malang: : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.